

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat meningkat karena adanya kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan, manusia akan berfikir mengenai tantangan zaman di era global. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memerankan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>2</sup>

Tugas pendidikan pada hakekatnya adalah mempersiapkan generasi anak-anak bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan dalam Islam berfungsi untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah yaitu menjalankan tugas-tugas dihidupnya di muka bumi, baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah dimuka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhalifahan

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 5

terhadap diri sendiri, dalam keluarga, dalam masyarakat dan tugas kekhalifahan terhadap alam disekitarnya.<sup>3</sup>

Pemerintah (Mendikbud) telah melakukan beberapa kali penyempurnaan kurikulum sejak periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2004 yakni dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kini melakukan penyempurnaan menjadi Kurikulum 2013. Pergantian Kurikulum tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada disekolah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan misi serta arah yang jelas, mau dibawa kemana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut.<sup>4</sup> Dalam rangka inilah pemerintah memperbaiki kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013.

Berdasarkan Permendikbud No.64 Tahun 2013 tentang Standar Isi pada Kurikulum tahun 2013, terdapat pengembangan Domain afektif, yang semula hanya tertuju pada sikap sosial, ditambah dengan sikap spiritual. Semua mata pelajaran mulai dari jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA pada kompetensi inti dan kompetensi dasar terdapat sikap spiritual dan sosial. Kegiatan

---

<sup>3</sup> Muhaimin, dkk. *Paradigma pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2001) hal. 24

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (PT. Remaja Rosdakarya : Bandung, 2013) hal 59

pembelajaran dalam Kurikulum tahun 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar peserta didik benar-benar menguasai dan memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuh-kembangkan domain afeksi, kognisi dan psikomotorik secara bersamaan.<sup>5</sup>

Kompetensi sikap spiritual terkait dengan pembentukan pesertadidik menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang MahaEsa, mengacu pada KI-1 kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa sikap spiritual merupakan sikap untuk selalu menerima, menghargai, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sikap spiritual menjadi salah satu kompetensi siswa yang dinilai oleh pendidik. Sebenarnya, bukan hanya bertujuan untuk penilaian saja, akan tetapi sebagai *icon* pendidikan karakter dikurikulum terbaru ini demi menyongsong terwujudnya generasi bangsa yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wati, bahwa sikapspiritual yang tertanam pada individu siswa memberikan rasa moral dan kemampuan menyesuaikan aturan-aturan di lingkungan

---

<sup>5</sup> Moh. Mikfathussiroyuddin dan Widyaiswara Madya, *Implementasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada proses Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (BDK Surabaya: Kemenag RI 2015), hal 1

<sup>6</sup> K Khotimah, *Pengaruh Kompetensi Inti PAI (Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan) Terhadap Life Skill siswa di SMP Islam Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*,(Tesis : IAIN Tulungagung, 2019) hal. 25

sekolah. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap spiritual yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dimiliki siswa.<sup>7</sup> Oleh karena itu strategi guru pada pembelajaran sangat diperlukan guna memperbaiki sikap spiritual yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Sedangkan kompetensi sikap sosial yaitu kompetensi yang mengacu pada KI-2 di kurikulum 2013. Kompetensi sikap sosial memiliki pengertian suatu perbuatan yang bisa diamati dengan mencakup aspek- aspek yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap serta pelaksanaannya secara utuh, tergantung pada situasi-situasi perilaku yang terlibat didalamnya. Kompetensi sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah.<sup>8</sup>

Sikap sosial tidak dapat terbentuk secara kebetulan atau merupakan pewarisan sifat. Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan.<sup>9</sup> Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala, Hasyim dan Yanzi tentang peranan guru terhadap perubahan sikap sosial siswa. Menurut hasil penelitiannya guru sangat berperan dalam perubahan sikap sosial, termasuk motivasi-motivasi yang

---

<sup>7</sup> Ikrima Nida Kencana Wati, *Pengaruh Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar di SMP Islam Anharul Ulum*, (Skripsi : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021)

<sup>8</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *menjadi Guru Berkarakter: Strategi membangun kompetensi dan karakter guru*(Pustaka Pelajar :Yogyakarta, 2012), hal 24

<sup>9</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 156-157

membangun kepada siswa dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa serta pengembangan sikap sosial siswa.<sup>10</sup> Dari sinilah peran guru termasuk strategi yang tepat diperlukan guna meningkatkan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Sikap spiritual dan sikap sosial termasuk bagian kompetensi inti yang ada dalam kurikulum 2013. Sehingga kompetensi inti bukan untuk diajarkan, tetapi untuk dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Untuk itu setiap mata pelajaran harus mengacu pada pencapaian dan perwujudan kompetensi inti yang telah dirumuskan. dengan kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada setiap kelas disetiap satuan pendidikan harus diacukan dan ditujukan pada pembentukan kompetensi inti termasuk kompetensi sikap ini. Sehingga pencapaian pembelajaran tidak terhenti pada pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut pada keterampilan dan bermuara pada sikap.<sup>11</sup>

Guru merupakan fasilitator untuk peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembentukan akhlak mulia dan pengembangan kemampuan peserta didik tentu menjadi tanggung

---

<sup>10</sup> Suciati Nurmala, Adelina Hasyim, dan Hermi Yanzi, *Peranan Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa di SMPN 1 Bumi Ratu Nuban*, (Artikel: Universitas Lampung, 2017).

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi ...*, hal 173-175

jawab semua guru, namun yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam membentuk akhlak peserta didik adalah Guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan, Internalisasi, serta amaliyah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual, dan moral-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah.<sup>12</sup>

Guru Pendidikan Islam, khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang muatan materinya termasuk pembinaan akhlakul karimah baik dari akhlak kepada Allah SWT dan juga terhadap sesama manusia diharapkan agar generasi muda saat ini memiliki pondasi akhlak yang kokoh agar tidak terpengaruh oleh globalisasi yang negatif. Sementara guru Akidah Akhlak pada zaman sekarang harus mampu membuat konsep serta menerapkan

---

<sup>12</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 51.

strategi sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era globalisasi, dengan memahami setiap karakter yang dimiliki peserta didik.

Tantangan yang sering muncul dalam penerapan strategi adalah melalui guru, peserta didik, maupun lingkungan itu sendiri. Kecenderungan pola pikir yang semakin modern, menyebabkan peserta didik kurang senang memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru karena ketika penyampaian materi guru menggunakan strategi yang sifatnya masih klasikal. Oleh karena itu, jika saat ini strategi yang digunakan tidak mengikuti pola perkembangan zaman yang sudah berbasis teknologi dengan strategi pembelajaran yang bervariasi, peserta didik akan merasa jenuh dan malas untuk belajar bahkan, akan dikhawatirkan terjadi penurunan kompetensi baik spiritual maupun kompetensi sosial mereka. Maka, dibutuhkan pengembangan strategi dalam dunia pendidikan yang harus juga memperhatikan pada situasi terkini serta masa yang akan datang.<sup>13</sup>

Strategi guru dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial bisa dilihat dari bagaimana guru menciptakan kondisi, bagaimana guru menciptakan tahapan yang dilakukan, serta bagaimana guru mampu melihat dampak yang ditimbulkan dari hasil tahapan yang dilakukan. Secara logis guru tidak akan bisa

---

<sup>13</sup> Nisa'ul Mu'alifah, *Strategi Guru Fiqh dalam Meningkatkan Kompetensi Spiritual dan Kompetensi Sosial Peserta didik di MAN 1 Trenggalek*, (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2020), hal 4

mengukur perubahan sikap siswa di sekolah dengan memberi soal-soal sebagaimana dalam mengukur pengetahuan. Oleh karena itu, sikap siswa itu ditunjukkan dengan perbuatan, bukan ditunjukkan dengan pemahaman dan ingatan.

Sementara itu penciptaan kondisi oleh guru dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial diintegrasikan dalam pelaksanaan pembelajaran, ditunjukkan dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa lainnya.<sup>14</sup> Dalam hal ini Zubaedi berpendapat bahwa apapun aktivitas yang diupayakan guru, aktivitas-aktivitas pembelajaran tersebut harus mampu memfasilitasi pembentukan dan pengembangan peserta didik berkarakter.<sup>15</sup>

Sedangkan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial dapat dilakukan sesuai dengan pelaksanaan strategi yang dipilih oleh guru. Marzuki menyatakan bahwa, pada kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam setiap langkah/tahap pembelajaran dapat direvisi atau ditambah agar sebagian atau seluruh kegiatan pembelajaran pada setiap tahapan memfasilitasi peserta didik

---

<sup>14</sup> Halik, Abdul, "Paradigm of Islamic Education in The Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School. *Information Management and Business Review* 8.4(2016): 24

<sup>15</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hal : 263

memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang ditargetkan.<sup>16</sup> Jika penciptaan kondisi telah diketahui dan strategi pembelajaran beserta tahapan-tahapannya telah dilaksanakan, maka hendaknya guru mampu melihat dampak pada siswa terkait sikap spiritual dan sikap sosial yang dihasilkan dari adanya kegiatan tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat melaksanakan kegiatan magang di MA Sunan Kalijogo diketahui bahwa MA Sunan Kalijogo merupakan salah satu madrasah swasta yang bertempat di Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo sebagai salah satu pendidikan formal dengan basisnya adalah madrasah, maka pelajaran Pendidikan agama Islam dibagi menjadi empat yaitu Akidah akhlak, Fiqih, al-Qur'an Hadist, dan juga Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Kurikulum 2013 oleh semua guru madrasah.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini lebih memilih Strategi guru Akidah Akhlak dikarenakan muatan kompetensispiritual dan sosial lebih ditekankan pada materi-materi terkait. Aspek materi Akidah Akhlak tidak hanya lebih menekankan pada hubungan manusia dengan Tuhan namun juga dengan sesama manusia dan makhluk ciptaan-Nya, yang jika dilihat dari kedua

---

<sup>16</sup> Marzuki, *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Jurnal : Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) hal. 10

<sup>17</sup> Wawancara oleh peneliti pada saat Magang 1 dengan waka kurikulum di MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri pada 06 April 2021

kompetensi pada KI-1 dan KI-2 memenuhi aspek spiritual dan sosial peserta didik yang akan diteliti, sehingga akan tersampaikan melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

Basis madrasah di MA Sunan Kalijogo tentu semakin menjadikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk kompetensi spiritual dan sosial peserta didik. Meskipun kebijakan Madrasah yang telah dibuat banyak mengarahkan pada peningkatan kompetensi tersebut, akan tetapi perlu didukung dengan adanya strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kompetensi sikap peserta didik. Selain guru, peserta didik juga seharusnya aktif dalam kegiatan pembelajaran. Banyak masalah yang timbul dan menyebabkan sebagian peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran. Maka dari itu, hal ini menjadi tantangan bagi guru Akidah Akhlak kedepannya untuk tidak hanya mempertahankan strategi yang ada, tapi juga mampu mengembangkan inovasi strategi yang ada.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri”. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bukan penelitian pertama yang dilakukan di MA Sunan Kalijogo. Artinya sebelum peneliti hadir, sudah ada peneliti sebelumnya yang melakukan riset di MA Sunan Kalijogo. Namun,

pembahasan penelitian yang diambil oleh peneliti merupakan materi pertama yang diambil dan diteliti di MA Sunan Kalijogo.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri. Dari fokus penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana penciptaan kondisi oleh guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial di MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri?
2. Bagaimana tahapan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial di MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari strategi guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial di MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Melihat dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan penciptaan kondisi oleh guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan sikap spirittual dan sikap sosial di MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri

2. Untuk mendiskripsikan tahapan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial di MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri
3. Untuk mendiskripsikan dampak dari strategi guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial di MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memiliki kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmiah dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial pada peserta didik.
  - b. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan lembaga pendidikan, khususnya di MA Sunan Kalijogo dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa agar bisa mencapai visi, misi dan tujuan yang ada disekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan, serta pedoman dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial pada siswa disekolah yang nantinya juga berpengaruh bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah, maupun dilingkungan sekitar.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan sumber pengetahuan/referensi tentang pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan dari ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis serta untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman, baik didalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar S-1.

e. Bagi yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan penunjang ndan bahan pengembang perancangan penelitian dal;am meneliti hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial pada siswa

f. Bagi perpustakaan UIN SATU

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbaangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

### **E. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk skripsi yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri”

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan nsecara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>18</sup> Seperti pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal maupun non verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa.

b. Pengembangan

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: RinekaCipta. 2002) hal. 5

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kembang, yang artinya mekar, terbuka, menjadi bertambah sempurna (pribadi, pikiran, dan pengetahuannya). Dalam konteks penelitian ini, pengembangan diartikan sebagai suatu cara, proses atau perbuatan untuk mengembangkan atau menjadikan pembelajaran agar menjadi lebih baik.

c. Sikap Spiritual

Pengertian sikap spiritual adalah suatu sikap dan perilaku yang taat/patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta selalu menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain.<sup>19</sup>

d. Sikap Sosial

Pengertian sikap sosial adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bereaksi terhadap suatu kondisi, lingkungan, objek, ataupun orang lain baik itu menyenangkan ataupun tidak, positif maupun negatif dan berhubungan dengan mental serta emosional seseorang.<sup>20</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam* (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1998), hal 62

<sup>20</sup> Ahmad Zain Sarnoto dan Dini Andini, *Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013*, (Jurnal Madani Institute, 2017), vol 6 No. 1, hal 62

- Bagian Awal : Halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.
- BAB I : Pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Kajian pustaka terdiri dari diskripsi teori berisikan teori-teori tentang strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
- BAB III : metode penelitian yang terdapat didalam bab ini terdiridari, rancangan penelitian yang terbagi menjadi dua yakni, pendekatan penelitian dan jenis penelitian. Kemudian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV : hasil penelitian terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian. Berisi tentang pemaparan data dan hal-hal yang ditemukan dalam penelitian dan pembahasan

**BAB V** : Pembahasan memuat mengenai pola-pola, dimensi-dimensi, posisi temuan atau kategori-kategori posisi temuan yang ditemukan terhadap temuan sebelumnya, serta penjelasan mengenai temuan teori yang ditemukan dilapangan disertai dengan implikasi temuan yang ada dilapangan.

**BAB VI** : penutup, didalamnya menguraikan kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan- masukan untuk berbagai pihak terkait.

**Bagian Akhir** : Daftar rujukan dan lampiran-lampiran terkait penelitian